

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Pendidik dan peserta didik dalam pendidikan merupakan satu dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pendidikan akan berfungsi dengan baik jika pendidik dan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari bimbingan, dan arahan dari para pendidik.

Dalam UURI (sisdiknas), No.20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pengertian pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003 ), 4.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, ( Bandung : Citra Umbara, 2006 ), 72.

kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di mana pun dan kapan pun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.<sup>3</sup>

Seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang maupun karena adanya rangsangan dari luar salah satunya adalah kegiatan yang menarik dalam belajar.<sup>4</sup>

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting karena sebagai dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga menimbulkan adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar menurut Winkel dalam Mohammad Syarif Sumantri memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro di tataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa siswi tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apa pun materi

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013 ), 147.

<sup>4</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015 ), 378.

pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalannya dengan sangat menyenangkan.<sup>5</sup>

Dengan begitu Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting karena sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Agar pembelajaran yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada siswanya.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di antara mata pelajaran pendidikan agama yang lainnya yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam dimasa lampau yang diajarkan di berbagai jenjang mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), kemudian Madrasah Aliyah (MA) sampai di perguruan tinggi berbasis Islam. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat mendapatkan informasi mengenai asal usul budaya umat Islam dimasa lampau dan dapat mengambil pelajaran dari kejadian tersebut. Selain itu dengan mempelajari sejarah peserta didik dapat meneladani perilaku-perilaku terpuji para tokoh terdahulu. Terdapat firman Allah Swt. yang menyuruh umat Islam mempelajari sejarah dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, di antaranya terdapat dalam surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ  
تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

◌

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang*

---

<sup>5</sup> Ibid., 379.

*dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*<sup>6</sup>

Dalam kegiatan belajar SKI memerlukan beberapa dorongan yang mampu menggugah motivasi belajar peserta didik mengingat pentingnya materi atau mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar peserta didik mengetahui dan memahami tentang sejarah Islam dan mengambil pelajaran dari kejadian tersebut, selain itu juga diperlukan strategi-strategi dari guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, dalam proses belajar mengajar guru haruslah berusaha membangkitkan motivasi untuk belajar agar seluruh perhatian peserta didik dapat tertuju dan terpusat kepada bahan belajar yang diajarkan, hal tersebut akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Selain itu guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Meski dalam proses pembelajaran dewasa ini peran murid juga sangat dominan, tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran.<sup>7</sup>

Tentunya pendidik dalam mengajar memanglah harus memakai strategi dan metode tersendiri yang dipakai, karena dengan adanya strategi dan metode

---

<sup>6</sup> QS. Yusuf ( 12 ): 111 .

<sup>7</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* ( Semarang: RaSail Media Group, 2008 ), 25.

yang digunakan oleh guru peserta didik diharapkan rajin belajar dan tidak bosan pada materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang penulis lakukan dengan Bapak Aspar selaku guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 3 Blitar, guru dalam pembelajarannya menggunakan cara agar siswa senang dan semangat belajar SKI yaitu salah satunya dengan menggunakan lagu-lagu terkait materi SKI ketika akan melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik senang dan bersemangat dalam belajar, kemudian menggunakan metode ceramah, presentasi, penilaian teman sejawat, selain itu menyelipkan juga dengan memberikan nasehat, memberikan nilai, mengumumkan hasil ulangan, dan memberikan hukuman<sup>8</sup>. Dengan begitu peserta didik saat pembelajaran akan lebih semangat dan bergairah dalam belajar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MAN 3 Blitar karena guru dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan syi'ir atau lagu-lagu terkait SKI, dengan adanya strategi tersebut siswa antusias ketika pembelajaran berlangsung, selain itu meskipun lokasi jauh dari kota namun MAN 3 Blitar merupakan sekolah yang unggul dibidang akademik maupun non akademik. MAN 3 Blitar juga berada di lingkungan pondok pesantren yang besar yaitu Ponpes Al-Kamal dan PPMQ, sehingga hampir separo dari siswanya menjadi pelajar sekaligus nyantri di pondok.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi apa saja yang digunakan guru

---

<sup>8</sup> Fatkul Aspar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MAN 3, Blitar, 2 November 2017.

Sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul

**“STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 3 BLITAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018”.**

#### **B. Fokus Penelitian**

Dengan melihat konteks di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 3 Blitar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Blitar
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 3 Blitar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis untuk menambah khazanah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapat gambaran yang jelas mengenai strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan dapat mengetahui tentang strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 3 Blitar
  - c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar
  - d. Bagi peneliti lain, sebagai acuan dan pembanding dalam mengkaji motivasi belajar siswa.